

## EDUKASI BANTUAN HIDUP DASAR AWAM PADA KORBAN TENGGELAM DI DESA JAMBI

Suryadi Imran\* Agus Pairi\*\*Erweinsyah\*\*\*

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ners Universitas Adiwangsa Jambi

<sup>1</sup>[suryadiimran72@gmail.com](mailto:suryadiimran72@gmail.com), <sup>2</sup>[aguspairi07@gmail.com](mailto:aguspairi07@gmail.com), <sup>3</sup>[erwiensyah555@gmail.com](mailto:erwiensyah555@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.58705/jam.v2i1.85>

### Abstrak

Saat cuaca ekstrim terutama pada bulan September sampai bulan Desember yang merupakan puncak gelombang tinggi di laut perbatasan antara Kuala Tungkal dengan Provinsi Riau, sehingga sering terjadi banjir Rob yang mengakibatkan kerugian bukan hanya dari segi materil bahkan juga dari segi korban jiwa, seperti kasus korban tenggelam. Hasil dari survey didapatkan bahwa  $\pm$  90% masyarakat di kabupaten tanjong jabung barat belum mengetahui bagaimana memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan kasus korban tenggelam tersebut, dan dari 90% tersebut masyarakat tidak mendapatkan pengetahuan tentang metode bantuan hidup dasar (BHD) awam. Untuk penanganan pertama korban banjir di Kabuapten Tanjung Jabung Barat Model analisis edukasi dengan menggunakan dua tahapan, pre test dan post test, untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan psikomotor dari peserta edukasi sebanyak 20 orang masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Terdapat gambaran peningkatan pengetahuan, sikap dan psikomotor setelah mengikuti pelatihan terhadap masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kemampuan keterampilan masyarakat dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor dalam pemberian bantuan hidup dasar awam terhadap korban tenggelam.

**Keywords:** Aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor, dalam memberikan bantuan hidup dasar awam.

### 1. PENDAHULUAN

Demography Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan kabupaten yang garis pinggir laut yang berbatasan langsung dengan Provinsi Riau, sehingga kabupaten Tanjung Jabung Barat juga merupakan daerah pasang surut, dan biasanya pada saat cuaca ekstrim di musim hujan sering terjadi banjir rob yang mengakibatkan daerah tersebut rawan bencana banjir. Banjir merupakan kondisi yang terjadi saat aliran air sungai atau laut yang mengalir melampaui kapasitas tampungnya dan menjadi permasalahan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi atau bahkan menyebabkan kehilangan nyawa (Khotimah, dkk. 2013). Kehilangan nyawa dapat terjadi karena adanya kasus tenggelam yang terlambat mendapat pertolongan. Tenggelam mengakibatkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam (WHO 2012).

Kasus kegawat daruratan pada korban tenggelam akibat bencana banjir, merupakan keadaan yang sering terjadi pada kondisi banjir rob di pemukiman masyarakat, banyak kasus korban tenggelam yang di evakuasi sudah dalam keadaan tidak bernyawa, hal ini mnjadi anggapan di masyarakat bahwa korban yang ditemukan karena tenggelam tadi sudah tidak ada tanda-tanda kehidupan seperti adanya denyut nadi dan nafas pada korban tersebut, karena kurangnya pengetahuan masyarakat bahwa tanda tidak ditemukan denyut nadi dan nafas pada korban di anggap tidak ada harapan untuk diberikan pertolongan, padahal dalam update AHA 2020 bahwa pemberian bantuan hidup dasar melalui RJP korban yang tadinya tidak ada harapan hidup, masih bisa diselamatkan.,

Bantuan hidup dasar adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memfungsikan kembali jantung dan paru-paru, teknik ini biasa dikenal dengan Compresi Cor Pulmonal (CPR) atau Resusitasi Jantung Paru (RJP).

Resusitasi jantung paru (RJP) merupakan serangkaian usaha penyelamatan hidup pada kondisi henti jantung dan henti nafas. Hal ini dilakukan untuk mencegah suatu episode henti jantung berlanjut menjadi kematian biologis. Tanpa bantuan hidup dasar (Resusitasi Jantung Paru) kemungkinan korban untuk bertahan hidup berkurang antara 7-10% /menit, dengan

bantuan hidup dasar (Resusitasi Jantung Paru) kemungkinan korban untuk bertahan hidup bertambah antara 3-4% /menit sampai dilakukan defibrilasi. Adapun indikasi dilakukannya RJP yaitu;

1. Henti nafas (*apnue*); Bila terjadi henti nafas primer, jantung dapat terus memompa darah selama beberapa menit, dan sisa O<sub>2</sub> yang ada di dalam paru dan darah akan terus beredar ke otak dan organ vital lain. Penanganan dini pada korban dengan henti nafas atau sumbatan jalan nafas dapat mencegah henti jantung.
2. Henti jantung (*cardiac arrest*); Penyebabnya henti jantung yaitu (5H5T) :Hypovolemi, Hypoxia, Hydrogen ion (asidosis), Hypo/Hyperkalemi,Hypothermia, pada *Guideline American Heart Asosiation* (AHA) untuk RJP tahun 2020 adalah perubahan urutan langkah Bantuan Hidup Dasar.Fokus utama RJP 2020 ini adalah kualitas kompresi dada.

Sebelumnya dalam pedoman pertolongan pertama, kita mengenal ABC : airway, breathing dan chest compressions, yaitu buka jalan nafas, bantuan pernafasan, dan kompresi dada. Saat ini kompresi dada didahulukan, baru setelah itu kita bisa fokus pada airway dan breathing. Bantuan hidup dasar secara cepat dan tepat, dapat menyelamatkan jiwa korban,

Sebelum korban memperoleh pelayanan pertolongan pertama dan bahkan pelayanan rawat jalan bagi para korban atau penderita yang membutuhkan penyelamatan secara cepat..seperti kecepatan dan ketepatan melakukan pengkajian terhadap kondisi korban yang mana yang harus diberikan tindakan penyelamatan jiwa yang dijadikan prioritas<sup>2</sup>.

Hasil dari survey didapatkan bahwa  $\pm 90\%$  masyarakat tidak memiliki pengetahuan tentang penanganan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan, dan sekitar 90% masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat tidak mengetahui serta memahami penanganan korban banjir dengan metode bantuan hidup dasar (BHD). Untuk membantu permasalahan tersebut maka perlu dilakukan edukasi BHD awam masyarakat tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmatur R, Luh TH dan Saiful W (2009), tentang Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Pada Bayi Muda Di Rumah, menunjukkan terjadi rata-rata peningkatan 27,6 dari rata-rata pre test 54,3 menjadi rata-rata post test 81,8. Peningkatan aspek kognitif mencapai nilai 70, sedangkan melalui kegiatan diskusi *problem based learning* dan presentasi kasus peserta menunjukkan kemampuan mengambil keputusan dengan benar dengan nilai 78,5. Nilai paling baik ditunjukkan dengan kemampuan pada aspek psikomotor yaitu 88,1. Peningkatan ini mengindikasikan adanya keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan. Keberhasilan ini diduga dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain : 1) karakteristik peserta : pendidikan, umur, dan motivasi, 2) metode yang digunakan, 3) alat peraga dan media belajar. yang mengalami keadaan kegawatdaruratan yang mengancam jiwa seseorang dibutuhkan bantuan atau pertolongan awal yang disebut dengan bantuan hidup dasar<sup>11</sup>

Kemudian hasil dari pengukuran pengetahuan, sikap dan psikomotor oleh Suryadi Imran dan Erwinsyah yang berjudul *Training Of Lay Basic Life Support To Persit Mother In Denkesyah 02.04.02 Jambi* dengan hasil pelatihan Terdapat gambaran peningkatan pengetahuan, sikap dan psikomotor setelah mengikuti pelatihan terhadap ibu Persit Denkesyah 02.04.02 Jambi.

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi berupa pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan kemampuan psikomotor masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 30 peserta Instrumen yang digunakan adalah, lembar pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap serta penilaian psikomotor dengan menggunakan alat peraga dan lembar observasi, edukasi ini dilkakukan selama 2 hari, hari pertama untuk pre test dan pemberian edukasi, dan hari ke dua untuk penilaian pengetahuan sikap dan kompetensi tentang bantuan hidup dasar awam yaitu RJP. pembelajaran dilkakukan dengan metode orang dewasa melalui pembimbingan dan diskusi tentang BHD awam. Pengukuran yang digunakan

adalah menggunakan analisis univariat dengan nilai mean dan distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan peserta pelatihan BHD awam.

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelatihan didapatkan sebagai berikut :

Tabel 1:  
Hasil Evaluasi Pelatihan BHD Awam  
Pada Masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat November 2022.

No	Pre Test	Post Test			Mean Post Test	Hasil
		Pengetahuan	Sikap	Psikomotor		
1	10	28	80	75	61	45
2	40	56	75	80	70,3	14,3
3	26	56	80	75	70,3	14,3
4	36	85	90	84	86,3	30,3
5	30	80	90	80	83,3	3 3,3
6	14	84	95	90	89,6	25,6
7	28	64	90	85	79,6	31,6
8	12	90	95	72	85,6	33,6
9	14	80	85	85	83,3	29,3
10	28	88	95	90	91	23
11	30	95	96	90	93,6	13,6
12	22	72	95	90	85,6	33,6
13	26	85	90	80	85	29
14	16	28	75	80	61	45
15	12	72	90	90	84	32
16	14	90	95	84	89,6	25,6
17	02	84	90	90	72	32
18	10	28	80	75	61	45
19	15	80	90	85	85	29
20	16	76	90	90	85,3	9,3
Total	401	1421	1766	1670	1519,1	541,1
Rerata	38,19048	71,05	88,3	83,5	79,95	28,48

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel tersebut diatas maka didapatkan peningkatan dengan nilai rerata 28,48 dari rerata pre test 53,5 dan terjadi peningkatan dengan nilai rerata post test 79,85. hal ini menjelaskan bahwa adanya keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan. Peningkatan aspek kognitif mencapai nilai 71,05, aspek sikap 88,3 dan aspek psikomotor 83,5. Nilai paling baik ditunjukkan dengan kemampuan pada aspek sikap 88,3. Peningkatan ini menjelaskan adanya keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan. Keberhasilan ini diduga dipengaruhi oleh tiga aspek komponen antara lain : a. karakteristik peserta : pendidikan, umur, dan motivasi, b. strategi, metode dan model pelatihan yang digunakan, c. serta alat peraga dan media pelatihan<sup>11</sup>.

**PEMBAHASAN**

Dari hasil pelatihan yang telah diberikan tentang bantuan hidup dasar padaibu masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dapat dijelaskan bahwa melalui metode pembelajaran orang dewasa ini terhadap peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias dan aktif bertanya serta berdiskusi sehingga dalam memberikan edukasi ini tim pengabdian masyarakat Universitas Adiwangsa Jambi. Tidak mendapatkan hambatan, Metode yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain: pemutaran video, ceramah dan tanya jawab, curah pendapat, praktik langsung ke alat peraga, demonstrasi dan redemonstrasi. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan meliputi : buku materi, LCD dan laptop, alat peraga manik RJP orang dewasa, anak-anak dan bayi.

Kemenkes RI mengemukakan indikator pelayanan kesehatan dalam pengurangan dampak bencana banjir di wilayah Provinsi Jambi. upaya penanggulangan dapat dicapai, dengan cara bersama antara masyarakat, dinas Kesehatan dan BPBD, melalui pemberian dan pendampingan berupa fasilitas dan tenaga ahli dalam penanganan bencana banjir tersebut dari pemerintah daerah dan Provinsi, sehingga fasilitas kesehatan, koordinasi yang lebih baik antara penyedia layanan kesehatan dari pemerintah dan masyarakat dapat mengurangi korban meninggal akibat bencana banjir tersebut melalui BHD awam terutama selama keadaan gawat darurat terjadi<sup>12</sup>.

Begitu pentingnya bantuan hidup dasar ini diberikan adalah untuk mencegah keadaan yang lebih gawat lagi, apalagi bagi masyarakat yang menjadi korbannya adalah keluarga sendiri yang langsung menghadapi kondisi gawatdarurat kasus tenggelam ini pemberian pertolongan pertama dengan RJP pada BHD aswam ini dapat memberikan harapan hidup korban, yaitu dengan RJP secara cepat, tepat dan benar, kecepatan dan ketepatan melakukan pengkajian terhadap kondisi korban yang mana yang harus diberikan tindakan penyelamatan jiwa yang dijadikan prioritas<sup>1</sup>.

Artinya peran serta masyarakat sangat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka kematian dan atau kecacatan akibat kasus kegawatdaruratan pada korban tenggelam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Nilai peningkatan dari pelatihan ini sesuai dengan tujuan dan sasaran serta target yang telah ditetapkan.

Upaya untuk mempertahankan tingkat pemahaman dari peserta edukasi adalah dengan melakukan monitoring setiap minimal sebulan sekali melalui re-evaluasi praktik pemberian bantuan hidup dasar kepada semua peserta pelatihan tersebut yang dilakukan dengan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat..

**4. KESIMPULAN**

Kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam edukasi melalui pelatihan BHD awam ini, dengan strategi pendekatan, metode dan model pelatihan BHD awam\ yang dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat Universitas Adiwangsa Jambi, melalui metode bimbingan praktik yang terstruktur dan luwes serta model pembelajaran simulasi dengan menggunakan alat peraga sangat mendukung aktifnya peran peserta, untuk mempertahankan pengetahuan yang baik tersebut maka perlu dilakukan bimbingan yang berkesinambungan dari tim pengabdian masyarakat Universitas Adiwangsa Jambi kepada masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- American College of Surgeons. (1997). *Advanced trauma life support for doctors. instructor course manual book 1 - sixth edition*. Chicago.
- American Heart Association, 2020. *Kejadian Penting Pedoman CPR Dan ECC*

- Curtis, K., Murphy, M., Hoy, S., dan Lewis, M.J. (2009). The emergency nursing assessment process: a structured framework for a systematic approach. *Australasian Emergency Nursing Journal*, 12; 130-136.
- Emergency Nurses Association (2007). *Sheehy's manual of emergency care 6<sup>th</sup> edition*. St. Louis Missouri : Elsevier Mosby.
- Fulde, Gordian. (2009). *Emergency medicine 5<sup>th</sup> edition*. Australia : Elsevier.
- Gilbert, Gregory., D'Souza, Peter., Pletz, Barbara. (2009). Patient assessment routine medical care primary and secondary survey. San Mateo County EMS Agency.
- Gindhi, R.M., Cohen, R.A., dan Kirzinger, W.K. (2012). *Emergency room use among adults aged 18-64: early release of estimates from the national health interview survey, January-June 2011*. Diakses pada tanggal 28 April 2013, dari [http://www.cdc.gov/nchs/data/nhis/earlyrelease/emergency\\_room\\_use\\_january-june\\_2011.pdf](http://www.cdc.gov/nchs/data/nhis/earlyrelease/emergency_room_use_january-june_2011.pdf)
- Holder, AR. (2002 ).Emergency room liability. JAMA.
- Institute for Health Care Improvement. (2011). *Nursing assessment form with medical emergency team (MET) guidelines*. Diakses pada tanggal 28 April 2013, <http://www.ihc.org/knowledge/Pages/Tools/NursingAssessmentFormwithMETGuidelines.aspx>.
- Lombardo, D. (2005). *Patient assessment*. In: Newbury L., Criddle L.M., ed. *Sheehy's manual of emergency care*, ed 6. Philadelphia: Mosby.
- Lyer, P.W., Camp, N.H.(2005). *Dokumentasi Keperawatan, Suatu Pendekatan Proses Keperawatan*, Edisi 3. Jakarta: EGC
- Nikmatur R, Luh TH dan Saiful W (2009), tentang Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Pada Bayi Muda Di Rumah. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. [https://www.researchgate.net/profile/Nikmatur\\_Rohmah2/publication/330259478](https://www.researchgate.net/profile/Nikmatur_Rohmah2/publication/330259478) .
- Kemenkes RI (2017). Kebijakan Kesehatan Indonesia. laporan Program EMAS (*Expanding Maternal and Neonatal Survival*) tahun 2011-2016 dari lembaga bantuan Amerika, USAID, di Jakarta. <https://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/3231>
- Patricia G et all. 2012. *Keperawatan Kritis; Pendekatan Holistik*. Edisi Ke 8 JB. Lippincot Company.
- Practitioner Emergency Medical Technician. (2012). *Clinical practice guidelines for pre-hospital emergency care*. Ireland : Pre-Hospital Emergency Care Council. ISBN 978-0-9571028-2-8.
- Thandar Soe Sumaiyah Jamaludin 2022. *Knowledge and Practice of Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) For Drowning Victims Among Primary School Children*. International Journal of Care Scholars 2022; 5(2), 35-45
- Wawan A dan Dewi M 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia Nuha Medika. Yogyakarta.